

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misi pendidikan semakin hari semakin mendominasi dan menjadi titik sentral perhatian bagi setiap gerak langkah suatu bangsa dan negara yang menginginkan peningkatan kualitas kehidupan seluruh masyarakat dan bangsa, tanpa kecuali baik masyarakat pedesaan, pinggiran, maupun kota. Hal ini bagi segenap bangsa Indonesia sangat ditekankan sebagaimana telah ditekankan dan tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan dalam GBHN yang pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat Indonesia yang mengacu kearah kesejahteraan hidup lahir batin dengan ketuntasan pribadi yang bercirikan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.

Misi luhur pendidikan yang demikian tidak cukup dan tidak mampu dijumpai melalui pendidikan persekolahan belaka, melainkan harus ditopang, dilengkapi, disempurnakan, dan dilanjutkan oleh lingkungan pendidikan di luar sistem pendidikan persekolahan, yaitu pendidikan non-formal yang sering disebut dengan PLS.

Pada dasarnya warga masyarakat banyak yang telah mempunyai ketrampilan, tetapi belum dapat memanfaatkan ketrampilan tersebut menjadi upaya yang produktif. Hal ini disebabkan adanya beberapa hambatan diantaranya, kurangnya pengetahuan dan kurangnya dana untuk mengembangkan usahanya.

Cita-cita nasional untuk mencapai masyarakat adil

dan makmur hanya dapat terwujud apabila seluruh warga negara berpartisipasi dalam pembangunan. Salah satu diantaranya adalah pelibatan warga negara dalam pelaksanaan program belajar dan berusaha, yang merupakan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan perilaku yang dituntut dalam mengusahakan mata pencaharian.

Pendidikan Masyarakat sebagai bagian integral dari Pendidikan Nasional yang bertugas melaksanakan pendidikan kepada masyarakat di luar sekolah. Didalam melaksanakan tugas itu masalah yang dihadapi adalah bahwa jumlah warga masyarakat yang putus sekolah masih cukup besar. Diperkirakan ada 25.990.515 warga masyarakat berusia 7-44 tahun yang putus sekolah terdiri dari 23.628.329 warga masyarakat yang putus Sekolah Dasar, dan 2.010.512 warga masyarakat yang putus Sekolah menengah Tingkat Atas. Mereka itu adalah tenaga muda yang telah mengetahui pengetahuan dan ketrampilan tetapi umumnya belum mampu mengusahakan menjadi mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang tetap. Sebagai akibat dari pada keadaannya itu maka mereka juga kurang mampu mengembangkan dirinya menjadi warga masyarakat yang kreatif dan produktif sebagai syarat mencapai kesejahteraan hidupnya (Direktur Pendidikan Masyarakat, 1985 : 1).

meningkatkan partisipasi masyarakat bukanlah kegiatan yang mudah, demikian juga jika keterlibatan warga masyarakat dalam pembangunan itu kurang, dapat pula mengakibatkan kian lemahnya laju pembangunan. Oleh sebab itu perluasan kesempatan kerja kini merupakan kebutuhan yang amat mendesak.

Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi manusiawi. Potensi ini cukup dipernatkan oleh Pemerintah sebagaimana tertera dalam GBHN 1983-1984 yang menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan memanfaatkan jumlah penduduk yang besar sebagai kekuatan pembangunan bangsa maka perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan potensi sumber daya manusia dengan meningkatkan pemuangunan di berbagai sektor antara lain dengan mengutamakan pembangunan yang meningkatkan perluasan lapangan kerja (MPR RI, Nomor: II/MPR/1983).

Perluasan kesempatan kerja merupakan kebutuhan yang makin mendesak, oleh karena itu perlu lebih dimantapkan langkah-langkah yang menyeluruh dan terpadu untuk mendorong perluasan kesempatan kerja baik yang bersifat umum, sektoral, regional maupun langkah-langkah yang bersifat khusus.

Pembangunan sebagaimana dimaksudkan dalam GBHN, pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Gagasan ini secara ideal dipandang dapat menjawab kebutuhan pemerataan kesempatan mendapatkan hak-hak manusiawi termasuk hak pendidikan, dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam kerangka ideal itu pulalah pembangunan pada sektor pendidikan dilaksanakan.

Pendidikan juga menjangkau program-program luar sekolah, yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, termasuk kepramukaan, latihan-latihan keterampilan dan pemerataan buta huruf. Salah satu bentuk kegiatan pendidikan di-

luar lingkup sistim persekolahan, yang dewasa ini sedang digalakkan, adalah kelompok Belajar Usaha (Kejar Usaha). Kejar Usaha merupakan usaha pendidikan masyarakat yang pembinaannya dikoordinasikan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kejar Usaha merupakan suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan di bidang usaha dengan cara bekerja, belajar dan berusaha, guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang layak. Kejar Usaha sebagai salah satu program dari Direktorat Pendidikan Masyarakat yang sifatnya bukan murni perusahaan yang bertujuan semata-mata mencari keuntungan, tetapi perusahaan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan berusaha. Untuk bekerja, belajar dan berusaha merupakan ciri khas yang harus menjiwai suatu Kejar Usaha. Diharapkan bahwa melalui Kejar Usaha dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap berusaha dari warga belajar sehingga ia memiliki mata pencaharian sebagai sumber penghasilan, demikian pula Kejar Usaha akan memberi pengaruh terhadap pertumbuhan mata pencaharian masyarakat sekitarnya (Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PLSPD, 1985 : 22).

Pembinaan Kejar Usaha adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan secara terus menerus yang berhubungan dengan proses: perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian terhadap proses pelaksanaan Kejar Usaha agar lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Adapun karakteristik dari pada Kejar Usaha ini ditandai dengan dua jenis kegiatan didalamnya yaitu kegiatan belajar dan kegiatan berusaha. Dalam kaitan itu maka peningkatan penghasilan dalam Kejar Usaha, harus juga merupakan peningkatan pengetahuan, ketrampilan, serta perubahan sikap sesuai dengan tuntutan kegiatan bekerja, dan kegiatan berusaha yang dilakukan atau mata pencaharian yang diusahakan.

Proses belajar dalam Kejar Usaha berlangsung secara terpadu atau terintegrasi dengan proses bekerja dan berusaha. Pengetahuan dan ketrampilan diperoleh warga belajar dari pelaksanaan pekerjaan atau usaha. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil proses belajar secara langsung berpengaruh terhadap produksi baik jumlah mutunya. Dengan demikian maka proses belajar itu berlangsung antara lain pada saat melakukan pencatatan pembelian bahan baku, pencatatan penjualan hasil produksi, melakukan perhitungan modal, laba dan rugi, melakukan transaksi jual beli dan sebagainya. Dalam hal ini kegiatan belajar dilakukan secara bersama-sama, saling memberi petunjuk tentang apa yang sedang dipelajari.

Kegiatan belajar, bekerja dan berusaha itu meliputi berbagai lapangan mata pencaharian, seperti kerajinan, usaha perdagangan. Pembentukan Kejar Usaha didasarkan atas; 1) kebutuhan yang dirasakan bersama, 2) kesatuan minat dan hasrat untuk belajar bersama, 3) keserasian antar anggota dalam kelompok, 4) kesanggupan dan kesediaan untuk belajar

berkelompok sampai berhasil, 5) jarak tempat tinggal sesama warga belajar berdekatan.

Kegiatan belajar dan berusaha seperti dikemukakan di atas, maka prinsipnya tidak dilakukan sendiri-sendiri, tetapi selalu saling mendukung satu sama lain. Maka program belajarnya disusun bersama antar warga belajar dan sumber belajar, dengan petunjuk serta bimbingan Penilik Pendidikan Masyarakat. Program belajar disusun berdasarkan kebutuhan dari warga belajar, oleh karena itu terdapat perbedaan jenis mata pencaharian atau program belajar antar Kejar Usaha sebagai akibat perbedaan kebutuhan di antara warga belajar.

Sebagai suatu bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah, Kejar Usaha menetapkan populasi sasarannya, yaitu warga masyarakat yang : 1) tidak buta huruf latin, 2) umur antara 13-44 tahun, 3) minimal sudah memiliki kemampuan dan kegiatan dalam suatu usaha.

Untuk melaksanakan kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha maka dibentuk pengurus Kejar Usaha ini yang susunannya terdiri dari : Ketua, Sekretaris, Bendahara, Urusan pemasaran dan produksi, yang semuanya telah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Adapun perincian tugas dan tanggung jawab pengurus ialah : 1) Ketua: memimpin seluruh kegiatan kelompok, menandatangani surat-surat atas nama kelompok, memberikan persetujuan atas setiap pengeluaran uang oleh bendahara, dan bertanggung jawab atas kegiatan kelompok, baik kedalam maupun keluar.

- 2) Sekretaris : membantu ketua dalam memimpin kelompok, serta menyelenggarakan administrasi kelompok.
- 3) Bendahara : menyelenggarakan administrasi keuangan dan inventarisasi barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan Ketua, menyusun rencana anggaran usaha untuk disahkan di dalam rapat anggota kelompok.
- 4) Bidang produksi : merencanakan dan melaksanakan pemasaran hasil usaha bidang produksi/jasa.
- 5) Bidang pemasaran : merencanakan dan melaksanakan pemasaran (termasuk promosi) hasil usaha.
- 6) Apabila jumlah warga belajar kurang dari 5 orang, maka tugas-tugas tersebut dapat dirangkap oleh beberapa orang dalam kelompok.

Dengan lancarnya tugas dan tanggung jawab pengurus di setiap kelompok belajar, maka demikian juga kewajiban dari setiap warga belajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar seperti : mentaati ketentuan yang berlaku dalam program Kejar Usaha, mengelola usahanya dengan sungguh-sungguh dan menyisihkan sebahagian dana yang berasal dari hasil usaha.

Demikian juga sebagai peserta Kejar Usaha warga belajar berhak menerima pendapatan/insentif berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam Kejar Usaha; mendapat keuntungan yang diperoleh dari Kejar Usaha; mengikuti seluruh program belajar, bekerja, dan berusaha; serta memberikan saran-saran demi kemajuan Kejar Usaha.

Tujuan yang hendak dicapai di dalam melaksanakan Kejar Usaha tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum;

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap warga masyarakat agar mampu mengusahakan mata pencaharian sebagai sumber penghasilan serta sumber kesejahteraan hidupnya.

2. Tujuan khusus;

setelah warga belajar mengikuti program kegiatan Kejar Usaha, mereka diharapkan :

- (1) dapat mengembangkan dana belajar usaha,
- (2) dapat memasarkan hasil usaha,
- (3) dapat mengelola administrasi usaha,
- (4) mempunyai sumber penghasilan yang tetap dan layak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,
- (5) mempunyai tabungan uang sendiri dari hasil penyisihan yang diperoleh setiap kali usahanya menghasilkan.

Untuk mencapai suatu program yang baik dan dapat mencapai tujuan, harus terlebih dahulu disusun dan dirancang sebaik mungkin, serta program tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar dari warga belajarnya, baik dari segi materinya, waktunya dan juga latar belakang pendidikan yang pernah tempuhnya, latar belakang kehidupannya, pekerjaannya dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sebelum suatu program Kejar usaha dirancang atau disusun, calon war

ga belajarnya hendaklah diikuti sertakan di dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut kebutuhan belajarnya. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah :

- a. Mendiskusikan dan merumuskan masalah yang paling perlu dipecahkan atau kebutuhan yang dirasakan oleh para warga belajar, maupun oleh masyarakat.
- b. Mendiskusikan, menentukan dan memilih cara mendayagunakan berbagai sumber belajar sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan khusus warga belajar atau kebutuhan masyarakat sekitarnya.
- c. Merancang program (acara) belajar dan bekerja; tujuan, isi, kegiatan, alat dan bahan, cara (metode), tempat, waktu, pengajar/pelatih/sumber manusiawi bahkan dana belajarnya.
- d. Melaksanakan program (acara) belajar yang telah ditentukan.
- e. Mengadakan penilaian oleh kelompok sendiri, sejauh mana program dapat dicapai dan apa kebaikan dan kelemahan cara pencapaian tujuan yang ditempuh.
- f. Mengadakan perbaikan atau perubahan cara belajar dan bekerja yang ditempuh, bahkan jika perlu merubah program (acara) yang sedang dilaksanakan dengan program lain yang dianggap lebih serasi.

Tetapi bagaimanapun baiknya suatu kegiatan atau program yang disusun seperti yang tersebut di atas, tanpa adanya kerja sama antara warga belajar, pembina atau fasilitatornya, dalam proses belajar mengajar, tidaklah akan mendatang

kan hasil yang memuaskan, terutama sekali keaktifan atau partisipasi warga belajar baik dalam arti ikut sertanya di dalam perencanaan program dan mengikuti pelajaran yang sudah mereka susun dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa Kelompok Belajar Usaha ini sebagai salah satu program Pendidikan Luar Sekolah yang merupakan perwujudan dari program-program pendidikan yang berorientasi pada usaha melalui warga belajar dalam kelompok yang taraf sosial-ekonominya masih lemah terutama mereka yang tidak mendapat kesempatan pada pendidikan formal. Dana Belajar Usaha diberikan bukan sekedar modal dalam produksi barang dan jasa, tetapi untuk mendidik warga belajar dalam Kelompok Belajar Usaha, sehingga terciptalah anggota masyarakat yang mempunyai ketrampilan produktif untuk dirinya sendiri dan dapat melatih atau mendidik warga belajar lainnya. Dengan demikian masyarakat tidak hanya memerlukan orang yang pandai dalam produksi barang dan jasa, tetapi juga orang-orang yang pandai dalam melatih orang lain untuk pandai dalam produksi dan jasa (Santoso S.Hamijoyo, 1973:8).

B. Masalah Yang Diteliti

Untuk mewujudkan kegiatan belajar melalui Kelompok Belajar Usaha dalam masyarakat diperlukan kemampuan dan ketrampilan petugas lapangan/tenaga teknis mengenai cara-cara membentuk dan membina kelompok belajar. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para petugas lapangan misalnya: penilik, monitor, tutor, pembina dan ins-

truktor, adalah dengan cara memberikan berbagai informasi, tuntunan atau petunjuk pada mereka.

Pelaksanaan kegiatan belajar Kerja Usaha ini, merupakan realisasi kemauan politik (political will) pemerintahan untuk menjawab masalah pemerataan pendidikan dan kesempatan kerja terutama bagi lapisan masyarakat bawah. Meskipun pelaksanaannya yang ideal lebih menghendaki proses dengan pendekatan "bottom-up", akan tetapi agaknya tidak dapat dielakkan adanya model pendekatan "top-down".

Untuk dapat memahami bagaimana caranya untuk mengembangkan suatu kelompok belajar, pertama-tama perlu adanya suatu gambaran yang jelas tentang efektifitas kelompok, yaitu apakah mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, mereka memelihara serta meningkatkan keterpaduan, atau integritas kelompok dan mau bekerja sama.

Dalam situasi belajar bersama ini, mereka harus dengan segera membagi pekerjaan serta mereka memastikan peranan yang jelas bagi setiap anggota kelompok yang dipimpin oleh ketua kelompok beserta struktur organisasi lainnya.

Setiap Kelompok Belajar Usaha yang ingin meningkatkan kualitas kerja dari warga belajarnya harus dimulai dengan kualitas kehidupan kerja untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini setiap kelompok belajar harus membahas beberapa komponen kualitas kehidupan kerja antara lain:

- 1) Pekerjaan yang patut dikerjakan.
- 2) Kondisi kerja yang aman dan sehat.
- 3) Imbalan yang cukup untuk hasil pekerjaan seseorang

- 4) Jaminan kerja
- 5) Supervisi yang cakap.
- 6) Umpan balik atas kerja seseorang, pengakuan terhadap jasa seseorang.
- 7) Kesempatan untuk tumbuh dan berkembang
- 8) Kesempatan maju berdasarkan jasa.
- 9) Iklim sosial yang positif.
- 10) Keadilan dan perlakuan yang jujur.

Dengan menggunakan seperangkat kriteria yang cukup obyektif seperti di atas, dapat membuat penilaian terhadap kualitas kehidupan kerja dari kelompok belajar usaha untuk mengembangkan kelompok belajarnya. (Karl Albrecht, 1985 : 206).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa relevansi dari pelaksanaan pendidikan luar sekolah pada umumnya, atau Kelompok Belajar Usaha pada khususnya, tercermin pada kesesuaiannya dengan kebutuhan dan minat belajar (learning needs and interests) dari populasi sasaran, serta kondisi socio-ekonomik lingkungan sekitarnya.

Ber titik tolak dari permasalahan tersebut di atas maka kegiatan belajar serta berusaha mempunyai tujuan langsung yaitu untuk menghasilkan barang atau jasa produksi. Oleh karena itu semua warga belajar dari Kejar Usaha menjadi komitmen bagi mereka untuk belajar, bekerja dan berusaha yang terintegrasi kepada tujuan kelompok belajar. Dalam hal ini kerja sama sangat diutamakan untuk menunjang dan menghasilkan barang atau jasa yang menjadi milik bersama dari warga belajar.

Dalam usaha mengembangkan Kelompok Belajar Usaha ini, dapat ditempuh dengan cara mengarahkan dan mengkaitkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki warga belajar ke arah peningkatan akan kebutuhan belajarnya, kebutuhan masyarakat dan lingkungannya, serta membuka lapangan kerja baru.

Berdasarkan pertimbangan, tersebut di atas, maka timbul suatu masalah yang masih ditanyakan yaitu, apakah terdapat hubungan fungsional antara fungsi organisasi, dan kegiatan kelompok belajar terhadap pengembangan kelompok belajar, serta mendapatkan ukuran derajat keterikatan dan daya determinatif antara fungsi organisasi, kegiatan kelompok dengan mengembangkan kelompok belajar usaha. Selanjutnya apakah ada perbedaan antara mengembangkan kelompok belajar usaha, terhadap fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar usaha. Untuk menjawab pertanyaan ini, maka akan dilakukan penelitian terhadap tiga variabel sebagai berikut :

1. Fungsi Organisasi

Seperti yang telah dijelaskan terdahulu bahwa susunan lengkap pengurus Kejar Usaha yang terdiri dari : Ketua kelompok, Sekretaris, Bendahara, Urusan pemasaran dan produksi yang peroncian tugasnya sudah ditetapkan sebelum mereka melaksanakan tugasnya masing-masing.

Kriteria acuan fungsi organisasi Kejar Usaha yang dibahas yaitu mengenai iklim belajar dari warga belajar dalam hal: situasi belajar, kekompakan belajar, saling bantu dan saling asih, kerja sama, hasrat belajar bersama, dan menentukan berbagai sumber belajar.

Cara bekerja setiap unsur organisasi dibahas mengenai

kecermatan ketua kelompok belajar, ketua kelompok mau mengakui kelemahannya, ketua kelompok gigih untuk mengembangkan kelompok, ketua kelompok telah diberi bimbingan khusus dan mau meminta bimbingan jika menemui berbagai kesulitan. Sekretaris membantu ketua kelompok bekerja sama untuk mengembangkan kelompok belajar, menyelenggarakan administrasi kelompok belajar dan berusaha untuk mengatasi kesulitan kelompok belajar. Bendahara dapat bekerja sama dengan anggota kelompok, menyelenggarakan administrasi keuangan, menyipakan dan mengeluarkan uang, menyusun rencana anggaran usaha. Bidang produksi bekerja sama dengan anggota kelompok, dan bekerja sama dengan bidang pemasaran. Bidang pemasaran merencanakan dan melaksanakan pemasaran hasil usaha. Sumber belajar benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang usaha, menumbuhkan dan membina sikap mental berusaha. Penyelenggara kelompok belajar berusaha untuk meningkatkan hasil produksi dari kelompok belajar.

Manfaat dari kelompok belajar dibinas mengenai warga belajar usaha benar-benar merasakan bahwa fungsi kelompok belajar telah sesuai dengan tujuan belajar, warga belajar merasakan suatu manfaat yang cukup besar, adanya peningkatan penghasilan dari warga belajar.

2. Kegiatan Kelompok Belajar

Kriteria acuan kegiatan kelompok belajar usaha, didasarkan pada suatu kegiatan dan cara bersama mamilin serta merancang kelompok belajar, yang jenis kegiatannya diukur antara lain: dapat merancang program (cara) belajar

dan bekerja, dapat mengerti tujuan belajar dan isi kegiatannya, dapat memilih alat dan bahan belajar, dapat merancang tempat belajar dan waktu belajar.

Kegiatan pelaksanaan kelompok belajar usaha diantaranya : warga belajar benar-benar melaksanakan program belajar, dan warga belajar mengadakan penilaian kelompok, sejauh mana program dapat dicapai dan apa kebaikan serta kelemahan cara pencapaian tujuan yang ditempuh.

3. Mengembangkan Kelompok Belajar

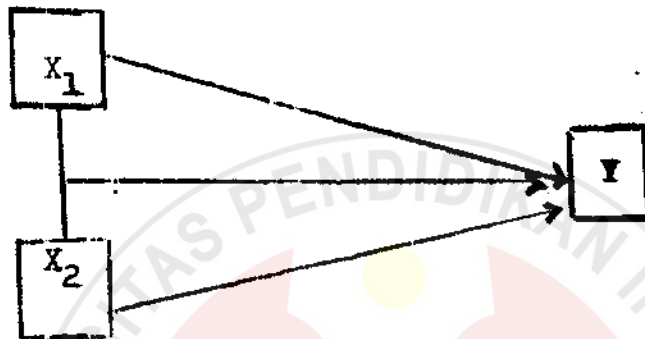
Sebagai kriteria acuan variabel mengembangkan kelompok belajar usaha, diantaranya ialah: didasarkan pada pengembangan pengetahuan masyarakat, pengetahuan yang diperoleh dari kelompok belajar serta peningkatan dana belajar usaha. Adapun jenis pengembangan kelompok belajar yang diukur mengenai peningkatan usaha dari masyarakat tentang semakin banyak warga masyarakat yang mengusahakan mata pencaharian baru, dan masyarakat semakin suka belajar, warga belajar bertekad untuk berusaha sendiri kelak.

Pengetahuan yang diperoleh warga belajar diantaranya adalah : warga belajar semakin mengetahui akan kebutuhan pembeli, cara menjual serta keadaan harga, warga belajar semakin mengetahui jenis administrasi usaha.

Peningkatan dana belajar usaha diantaranya adalah: dana belajar usaha semakin besar, warga belajar dapat menyerahkan dana yang disisihkan kepada ketua kelompok belajar, ketua kelompok selalu mencatat dan membukukan semua dana belajar yang dikelola, dan ketua kelompok membuat lapo-

ran bulanan kepada ketua pelaksanaan, tentang dana Kejar Usaha yang dikelola.

Keterkaitan dan saling hubungan antar variabel tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Keterangan : X_1 = Fungsi Organisasi Kejar Usaha
 X_2 = Kegiatan Kejar Usaha
 Y = Mengembangkan Kelompok Belajar Usaha.

C. Tujuan Penelitian

Kejar Usaha adalah suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketinggalan dibidang usaha, dengan cara bekerja, belajar dan berusaha, guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang layak.

Kejar Usaha sebagai salah satu program pendidikan masyarakat yang sifatnya bukan murni perusahaan, yang bertujuan semata-mata mencari keuntungan, tetapi perusahaan didalamnya terdapat kegiatan belajar dan berusaha. Unsur bekerja, belajar, dan berusaha merupakan ciri khas yang harus menjiwai dan mewarnai suatu Kejar Usaha. Sebagai variabel yang tidak bebas adalah mengembangkan kelompok belajar usa-

na, dapat dipengaruhi oleh fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar usaha. Tidak perlu diragukan bahwa semakin tinggi tingkat pengembangan kelompok belajar usaha, adalah disebabkan fungsi organisasi dapat bekerja dengan baik serta kegiatan kelompok belajar usaha berfungsi dan dilaksanakan dengan semestinya sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kelompok belajar usaha, khususnya pada fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar di Desa Pulau Berayan Darat Kecamatan Medan Timur Kota Madya Medan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini diarahkan untuk menyelidiki beberapa masalah yang diketengahkan dibawah ini :

- a. Adakan hubungan fungsional antara fungsi organisasi, dan kegiatan kelompok belajar terhadap mengembangkan kelompok belajar usaha (Kejar Usaha).
- b. Mendapatkan ukuran derajat keterikatan dan daya determinatif antara fungsi organisasi kelompok belajar, kegiatan kelompok belajar dengan mengembangkan kelompok belajar usaha.
- c. Apakah ada perbedaan antara mengembangkan kelompok belajar usaha, terhadap fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar usaha.

D. Manfaat Penelitian

Tidak perlu diragukan bahwa mengembangkan kelompok belajar merupakan salah satu dimensi yang patut dipertimbangkan dalam menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program kegiatan Kelompok Belajar Usaha. Masalah tersebut berkaitan erat dengan pelaksanaan program-program pendidikan luar sekolah, demikian juga pembinaan Kejar Usaha ini adalah merupakan suatu usaha, tindakan, dan kegiatan terus menerus serta berhubungan dengan proses perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian terhadap proses pelaksanaan Kejar Usaha agar lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Pentingnya penelitian terhadap mengembangkan kelompok belajar ini dapat ditinjau dari dua segi :

Pertama, peninjauan dari segi teoritik. Penelitian ini ingin menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kelompok belajar usaha di Desa Pulau Berayan Darat, khususnya ditinjau dari segi fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar usaha.

Kedua, peninjauan dari segi praktis. Peninjauan dari segi praktis, penelitian ini akan memberikan bahan masukan kepada para perencana pendidikan maupun kepada para petugas lapangan pendidikan. Bahan masukan yang dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini kepada mereka adalah, fungsi organisasi, dan kegiatan kelompok belajar yang merupakan kesatuan yang utuh seyogyanya dikaji secara matang sebelum program suatu kegiatan belajar dikembangkan.